

Analisis Rentabilitas Usahatani Jagung Hibrida di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang

Profitability Analysis of Hybrid Corn Farming in Sendangmulyo Village Bulu District Rembang Regency

Dita Selawati*, Agus Setiadi, Titik Ekowati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto No. 13, Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

*Email: ditasela04@gmail.com

(Diterima 14-05-2025; Disetujui 26-07-2025)

ABSTRAK

Analisis rentabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal usaha dalam menghasilkan keuntungan yang layak, sehingga dapat terus dikembangkan hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan menganalisis rentabilitas dan menganalisis perbedaan rentabilitas usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang berdasarkan strata luas lahan. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Maret 2025 di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Metode penelitian menggunakan survei pada 100 petani jagung hibrida GAPOKTAN Tani Subur di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan strata luas lahan, yaitu strata I, II, dan III. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif terhadap kondisi finansial usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas modal sendiri dan ekonomi usahatani jagung hibrida selama satu musim tanam yaitu masing-masing sebesar 33% dan 30%, artinya lebih besar dari suku bunga kredit BRI (6%), sehingga layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Selain itu, terdapat perbedaan rentabilitas modal sendiri usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo antara strata I, II, dan III yang dijabarkan, antara lain strata I dengan II, II dengan III, dan I dengan III dengan masing-masing nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$, $0,000 < 0,05$, dan $0,000 < 0,05$. Perbedaan rentabilitas ekonomi antara strata I, II, dan III menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan, dengan rincian tidak terdapat perbedaan RE pada strata I dengan II ($0,947 > 0,05$), sedangkan antara strata II dengan III ($0,049 < 0,05$) dan I dengan III ($0,040 < 0,05$) menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang nyata nilai RE antar strata luas lahan.

Kata kunci: jagung hibrida, rentabilitas, usahatani

ABSTRACT

The profitability analysis was conducted to determine the level of efficiency of the use of business capital in generating decent profits, so that it can continue to be developed until now. This study aims to analyze profitability and analyze the differences in profitability of hybrid corn farming in Sendangmulyo Village, Bulu District, Rembang Regency based on land area strata. This study was conducted in February - March 2025 in Sendangmulyo Village, Bulu District, Rembang Regency. The research method used a survey of 100 hybrid corn farmers of GAPOKTAN Tani Subur in Sendangmulyo Village, Bulu District, Rembang Regency. Sampling used a stratified random sampling technique based on land area strata, namely strata I, II, and III. The data analysis method used quantitative descriptive analysis of the financial conditions of the farm. The results of the study showed that the average profitability of equity and the economy of hybrid corn farming during one planting season was 33% and 30%, respectively, meaning it was greater than the BRI credit interest rate (6%), so it was feasible and profitable to pursue. In addition, there are differences in the profitability of hybrid corn farming capital in Sendangmulyo Village between strata I, II, and III which are described, including strata I with II, II with III, and I with III with each significance value < 0.05 , namely $0.000 < 0.05$, $0.000 < 0.05$, and $0.000 < 0.05$. The difference in economic profitability between strata I, II, and III shows that there is no difference, with details that there is no difference in RE in strata I with II ($0.947 > 0.05$), while between strata II with III ($0.049 < 0.05$) and I with III ($0.040 < 0.05$) shows that there is a significant difference in RE value between strata of land area.

Keywords: hybrid corn, profitability, farming

PENDAHULUAN

Jagung menjadi komoditas pangan yang cukup strategis untuk dibudidayakan dan banyak pula dimanfaatkan untuk bahan baku industri pakan ternak dan bahan baku industri lainnya. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua sebagai sentra produksi jagung terbanyak di Indonesia. Produksi jagung di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai 2.259.593,87 ton (BPS Indonesia, 2023). Namun produksi tahun 2023 mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan produksi jagung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan input produksi, cuaca atau iklim, gangguan HPT, dan faktor lainnya. Penggunaan benih jagung yang bermutu tinggi dapat membantu dalam peningkatan hasil produksi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil produksi, banyak petani yang beralih dari penggunaan benih jagung lokal atau komposit menjadi benih jagung hibrida.

Jagung hibrida menjadi pilihan utama petani dalam mengupayakan jumlah produksi yang lebih tinggi, jika dibandingkan dengan jagung varietas non-hibrida lainnya. Jagung hibrida memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan varietas lain, yaitu tahan terhadap penyakit, masa panen lebih cepat, kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada peluang produksi yang lebih banyak. Penggunaan benih jagung hibrida dalam kegiatan usahatani dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas hasil panen mencapai 15% lebih baik daripada varietas lokal (Dewi *et al.*, 2022). Pengembangan usahatani jagung hibrida menjadi pilihan para petani di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Kabupaten Rembang merupakan daerah kering dengan curah hujan yang cukup rendah, sehingga lebih cocok untuk budidaya jagung. Tahun 2022 Kabupaten Rembang menempati urutan kelima di Provinsi Jawa Tengah dengan luas panen jagung 34.217,70 ha (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023). Kecamatan Bulu menjadi daerah produksi jagung terbesar kedua di Kabupaten Rembang mencapai 32.212 ton dengan luas panen 4.577 ha (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang, 2022). Desa Sendangmulyo merupakan desa di Kecamatan Bulu dengan kepemilikan lahan yang luas dan memiliki sistem rotasi tanam padi-jagung-jagung, sehingga potensi komoditas jagung lebih banyak jika dibandingkan dengan desa lainnya. Luasan lahan produksi jagung hibrida di Desa Sendangmulyo terbesar kedua mencapai 814,79 ha dengan jumlah produksi mencapai 7 – 7,5 ton/ha (BPS Kabupaten Rembang, 2023).

Upaya pengembangan usahatani jagung hibrida lebih banyak memerlukan penggunaan modal jika dibandingkan dengan budidaya varietas lokal karena penggunaan faktor input produksinya cenderung lebih mahal. Input produksi yang digunakan salah satunya yaitu benih, dimana harga benih jagung hibrida di Desa Sendangmulyo dapat mencapai Rp70.000 – Rp120.000/kg, sedangkan benih jagung non hibrida hanya sekitar Rp6.000 – Rp8.000/kg. Sumber modal usahatani secara umum berasal dari petani itu sendiri dan pinjaman. Besarnya pengeluaran modal yang dilakukan petani tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh, sehingga para petani bahkan melakukan pinjaman modal ke lembaga perbankan. Efisiensi usaha belum dapat tercapai karena penggunaan dan perputaran modal yang belum terstruktur dengan baik. Usaha yang efisien merupakan usaha yang mampu menggunakan modalnya seoptimal mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Rentabilitas menjadi suatu ukuran dalam membantu mengukur tingkat efisiensi usahatani jagung hibrida. Rentabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dari suatu usaha dengan membandingkan besaran modal yang dipakai dengan besarnya keuntungan yang didapatkan. Perhitungan akan tingkat rentabilitas lebih penting, jika dibandingkan dengan permasalahan terkait keuntungan, karena keuntungan yang besar belum dapat mencerminkan usaha yang dijalankan sudah efisien (Sulistyo dan Marsela, 2021). Semakin besar nilai rentabilitas, maka semakin efisien usaha yang dijalankan. Rentabilitas yang baik berarti menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan cukup tinggi dari modal yang telah diinvestasikan dan stabil, dimana pengelolaan usahatani berjalan secara efektif dan efisien.

Analisis rentabilitas menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat efisiensi penggunaan input dan output, serta seberapa menguntungkan usahatani jagung hibrida tersebut sehingga terus dijalankan sampai sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rentabilitas usahatani jagung hibrida dan perbedaan rentabilitas berdasarkan strata luas lahan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari – Maret 2025 di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah produksi jagung terbanyak kedua di Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengambil sejumlah sampel dari keseluruhan populasi petani jagung hibrida yang tergabung ke dalam GAPOKTAN Tani Subur di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu. Survei merupakan jenis penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data yang diharapkan dapat mewakili populasi untuk generalisasi (Siyoto dan Sodik, 2015).

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling*. Pengambilan sampel didasarkan pada luasan lahan yang dimiliki petani berbeda-beda, sehingga dibagi menjadi lahan sempit, sedang, dan luas. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane dan diperoleh hasil yaitu 100 sampel dari keseluruhan populasi. Sampel tersebut dibagi ke dalam tiga strata yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Responden Berdasarkan Strata Luas Lahan

Strata	Luas Lahan Usahatani (ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
I (Sempit)	<0,58	561	38
II (Sedang)	0,58 – 1,02	572	38
III (Luas)	>1,02	352	24
Jumlah		1.485	100

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer berkaitan dengan kegiatan produksi selama satu musim tanam jagung hibrida. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif mengenai kondisi aspek finansial usahatani, meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, modal, dan rentabilitas. Data yang diperoleh diolah secara kuantitatif, kemudian hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis rentabilitas, meliputi rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi.

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri biasa disebut rentabilitas usaha merupakan perbandingan antara jumlah laba setelah pajak dengan besaran modal sendiri yang dikeluarkan oleh pemilik modal untuk menghasilkan keuntungan itu sendiri (Wulandari dan Darwis, 2019). Adapun rumus rentabilitas modal sendiri menurut Kusmawati (2022) sebagai berikut:

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Keterangan:

RMS = Rentabilitas Modal Sendiri (%)

EAT = Earning After Tax/Laba Setelah Pajak (Rp)

MS = Modal Sendiri (Rp)

2. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipakai untuk menghasilkan keuntungan dalam perusahaan serta dinyatakan dalam bentuk persentase (Asiah *et al.*, 2019). Adapun rumus rentabilitas ekonomi menurut Kusmawati (2022) sebagai berikut:

$$RE = \frac{EBIT}{MS+MA} \times 100\%$$

Keterangan:

RE = Rentabilitas Ekonomi (%)

EBIT = Earning Before Interest & Tax/Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)

MS = Modal Sendiri (Rp)

MA = Modal Asing (Rp)

Rata-rata rentabilitas, baik rentabilitas modal sendiri maupun rentabilitas ekonomi, kemudian dilakukan uji hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi tujuan pertama diuji menggunakan *one sample t-test* untuk membandingkan rentabilitas dengan suku bunga kredit BRI dan tujuan kedua diuji menggunakan *one way anova* dan *independent sample t-test* untuk membandingkan nilai rentabilitas antar strata luas lahan.

1. Uji *One Sample t-test*

Uji *one sample t-test* digunakan untuk membandingkan tingkat nilai rentabilitas usahatani jagung hibrida dengan suku bunga kredit KUR mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI). Uji prasyarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji *one sample t-test* yaitu uji normalitas data. Hipotesis statistik yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Tidak terdapat perbedaan rentabilitas usahatani jagung hibrida dengan tingkat suku bunga kredit bank yang berlaku.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Terdapat perbedaan rentabilitas usahatani jagung hibrida dengan tingkat suku bunga kredit bank yang berlaku.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penentuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji *One Way Anova*

Uji *one way anova* digunakan untuk menguji secara keseluruhan perbedaan nilai rentabilitas modal sendiri (RMS) dan rentabilitas ekonomi (RE) berdasarkan strata luas lahan sempit (I), sedang (II), dan luas (III) secara bersamaan. Beberapa prasyarat yang harus terpenuhi dalam melakukan uji *one way anova* yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis statistik yang dianalisis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 \rightarrow$ Tidak ada perbedaan nilai rata-rata tingkat rentabilitas usahatani jagung hibrida antara strata I, II, dan III.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \rightarrow$ Ada perbedaan nilai rata-rata tingkat rentabilitas usahatani jagung hibrida antara strata I, II, dan III.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penentuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji *Independent Sample t-test*

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rentabilitas usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo berdasarkan antar strata luas lahan. Pengujian dilakukan dengan melihat perbedaan rentabilitas antar strata luas lahan, antara lain strata I dengan II, strata I dengan III, dan strata II dengan III. Data yang digunakan dalam pengujian harus bersifat homogen dan berdistribusi normal. Hipotesis statistik yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata tingkat rentabilitas usahatani jagung hibrida berdasarkan strata luasan lahan.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Ada perbedaan antara rata-rata tingkat rentabilitas usahatani jagung hibrida berdasarkan strata luasan lahan.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penentuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sendangmulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang yang terletak pada $6^{\circ}51'46''$ sampai $7^{\circ}11'47''$ LS dan $109^{\circ}40'19''$ sampai dengan $110^{\circ}03'06''$ BT. Desa Sendangmulyo memiliki luas wilayah mencapai 8,84 km² atau 884,24 ha dan berada pada ketinggian 250 mdpl. Jumlah penduduk di Desa Sendangmulyo terdiri dari penduduk laki-laki

sebanyak 2.214 jiwa dan perempuan sebanyak 2.214 jiwa dengan total jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu 4.428 jiwa (BPS Kabupaten Rembang, 2024). Mayoritas penduduk Desa Sendangmulyo yang memiliki mata pencaharian sebagai petani didukung pula karena luasnya area lahan sawah yang tersebar mencapai 254,14 ha, sehingga banyak para penduduk yang memilih bekerja di bidang pertanian. Jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Bulu juga beranekaragam, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, biofarmaka, dan perkebunan. Mayoritas petani di Desa Sendangmulyo lebih memilih untuk menanam komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Jagung menjadi salah satu komoditas unggulan yang menjadi pilihan petani di Desa Sendangmulyo untuk diusahakan.

Biaya Produksi Usahatani Jagung Hibrida

Biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida dalam memenuhi kebutuhan dalam usahatani selama satu musim tanam. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi yang terdiri dari biaya tetap (penyusutan alat, PBB, dan bunga modal) dan biaya variabel (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) (Apriani *et al.*, 2016). Rincian rata-rata biaya produksi usahatani jagung hibrida dalam satu musim tanam menurut strata luas lahan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Strata Luas Lahan

No	Komponen Biaya	Strata I	Strata II	Strata III
------(Rp/MT)-----				
1.	Biaya Tetap			
	a. Pajak Lahan (PBB)	89.618	206.481	465.263
	b. Sewa Lahan	112.500	659.091	614.200
	c. Penyusutan	733.133	1.295.562	1.084.375
	d. Bunga Modal	0	338.500	578.571
	Sub Total	935.251	2.499.634	2.742.409
2	Biaya Variabel			
	a. Benih	339.316	856.395	1.788.125
	b. Pupuk	411.447	1.045.329	2.165.000
	c. Pestisida	187.539	403.803	945.708
	d. Tenaga Kerja	1.306.400	3.213.724	6.500.392
	e. Pengangkutan	0	500.000	0
	f. BBM	131.200	143.189	163.750
	Sub Total	2.375.902	6.162.440	11.562.975
	Total Biaya	3.311.153	8.662.074	14.305.384

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah (2025)

Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari penjualan jagung hibrida yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali masa produksi. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi dan harga jual jagung hibrida yang berlaku pada musim itu. Adapun rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki dalam satu kali masa produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Petani Jagung Hibrida per Musim Tanam

No	Strata Luas Lahan	Rata-rata Luas Lahan	Jumlah Produksi	Penerimaan
		---(ha)---	---(kg/MT)---	---(Rp/MT)---
1.	Strata I (Sempit)	0,33	1.447	4.984.868
2.	Strata II (Sedang)	0,81	3.789	13.095.658
3.	Strata III (Luas)	1,61	8.031	27.254.167

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah (2025)

Penerimaan petani jagung hibrida berdasarkan rata-rata skala keseluruhan lahan 0,82 ha dengan jumlah produksi 4.758 kg/ha yaitu Rp16.452.953. Harga jual jagung hibrida pipilan basah yang berlaku saat ini yaitu rata-rata Rp3.470/kg. Besar kecilnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh jumlah panen dan harga jual produk. Petani akan semakin untung, apabila harga jual produk jagung hibrida semakin mahal. Namun, pada kenyataannya petani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo masih termasuk rendah hanya berkisar Rp3.000 – Rp4.000 per kilogram.

Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan merupakan besaran keuntungan atau laba bersih yang diterima petani dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan dapat mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima oleh petani. Adapun rata-rata pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Petani Jagung Hibrida per Musim Tanam

No	Strata Luas Lahan	Rata-rata Luas Lahan ---(ha)---	Pendapatan ---(Rp/MT)---
1	Strata I (<0,58 ha)	0,33	1.786.336
2	Strata II (0,58 - 1,02 ha)	0,81	5.756.978
3	Strata III (>1,02 ha)	1,61	13.941.775

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani berdasarkan strata luas lahan yang dimiliki yaitu strata I (lahan sempit) sebesar Rp1.786.336/MT, strata II (lahan sedang) sebesar Rp5.756.978 /MT, dan strata III (lahan luas) sebesar Rp13.941.775/MT. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka besar kemungkinan pendapatan yang diterima juga akan semakin besar.

Modal Usahatani Jagung Hibrida

Petani di Desa Sendangmulyo dalam menjalankan usahatani jagung hibrida biasanya menggunakan modal sendiri maupun pinjaman dari pihak luar. Modal usahatani jagung hibrida dihitung berdasarkan nilai aktiva tetap dan lancar. Modal sendiri meliputi penjumlahan dari aktiva lancar (kas atau penerimaan dari penjualan produk) dan aktiva tetap (investasi), sedangkan modal asing merupakan besaran pinjaman yang diambil petani. Adapun rata-rata kepemilikan modal petani dalam usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Modal Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Strata Luas Lahan

No	Strata Luas Lahan	Modal Usahatani (Rp/MT)		
		Modal Sendiri (Rp)	Modal Asing (Rp)	Total Modal (Rp)
1	I (Sempit)	8.016.051	31.579	8.047.630
2	II (Sedang)	18.796.412	899.474	19.695.886
3	III (Luas)	27.971.542	3.760.417	31.315.292

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah (2025)

Usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo berdasarkan jumlah modal usaha yang digunakan dapat dikategorikan ke dalam usaha mikro. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki aset paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, usaha kecil apabila memiliki aset antara Rp50.000.000 – Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta usaha menengah jika memiliki aset lebih dari Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan (UU No. 20 Tahun 2008).

Rentabilitas Usahatani Jagung Hibrida

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu usahatani dalam memperoleh keuntungan dari modal atau aktiva yang digunakan, baik itu modal sendiri maupun modal asing. Rentabilitas terbagi menjadi dua, yaitu rentabilitas modal sendiri (RMS) dan rentabilitas ekonomi (RE). Adapun rata-rata rentabilitas modal sendiri dan ekonomi pada masing-masing strata dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Strata Luas Lahan

No	Strata Luas Lahan	Rentabilitas Modal Sendiri -----(%/MT)-----	Rentabilitas Ekonomi
1	Strata I (<0,58 ha)	20	20
2	Strata II (0,58 – 1,02 ha)	34	31
3	Strata III (>1,02 ha)	51	44
Rata-rata per responden		33	30

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri per responden dalam satu musim tanam sebesar 33%, yang artinya setiap 100% modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 33%. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi per responden dalam satu kali

masa produksi yaitu sebesar 30%, artinya setiap 100% seluruh modal yang dikeluarkan akan memberikan laba sebesar 30%.

1. Perbedaan Rentabilitas Usahatani Jagung Hibrida dengan Suku Bunga Kredit

Tujuan pertama penelitian untuk mengetahui kelayakan usahatani dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai rentabilitas dengan suku bunga kredit KUR mikro BRI sebesar 6% per tahun. Pengujian dilakukan menggunakan uji *one sample t-test*, dan sebelumnya data harus memenuhi syarat berdistribusi normal melalui uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Uji prasyarat yang harus terpenuhi yaitu data terdistribusi normal. Adapun hasil dari uji normalitas data pada nilai rentabilitas modal sendiri usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Rentabilitas Modal Sendiri		
Rentabilitas Modal Sendiri		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.53
	Std. Deviation	19.611
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.060
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa data telah terdistribusi normal, karena dilihat dari nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil $0,143 > 0,05$, sehingga data sudah terdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya. Adapun hasil uji *one sample t-test* rentabilitas modal sendiri dari usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji One Sample t-test Perbandingan RMS dengan Suku Bunga Kredit BRI

Test Value = 6						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Rentabilitas Modal Sendiri	13.528	99	.000	26.530	22.64	30.42

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang nyata antara rentabilitas modal sendiri dengan tingkat suku bunga kredit BRI, sehingga usahatani jagung hibrida tersebut layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

b. Rentabilitas Ekonomi

Hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov nilai rentabilitas ekonomi usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Rentabilitas Ekonomi		
Rentabilitas Ekonomi		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.90
	Std. Deviation	16.092
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil $0,003 < 0,05$, sehingga data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu adanya transformasi data untuk membantu dalam mengubah data menjadi normal. Transformasi data merupakan langkah dalam mengubah skala pengukuran data real menjadi bentuk lain, supaya data

dapat memenuhi persyaratan berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Menurut grafik histogram berbentuk *moderate negative skewness*, sehingga transformasi data dilakukan menggunakan *Square Root Transformation* (SQRT) dengan rumus $\sqrt{k - x}$, dimana k merupakan konstanta dari nilai tertinggi data mentah. Adapun hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data yang sudah ditransformasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Transformasi Data RE

Rentabilitas Ekonomi		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.91
	Std. Deviation	1.738
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.075
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil analisis data setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,052 $\geq 0,05$, artinya data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian *one sample t-test*. Adapun hasil uji *one sample t-test* nilai rentabilitas ekonomi dibandingkan dengan suku bunga kredit BRI adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji One Sample t-test RE dengan Suku Bunga Kredit BRI

Test Value = 6						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Rentabilitas Ekonomi	-6.270	99	.000	-1.090	-1.43	-.75

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi menunjukkan nilai $0,000 \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga kesimpulannya terdapat perbedaan nyata antara rentabilitas ekonomi usahatani jagung hibrida dengan suku bunga kredit BRI. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata rentabilitas ekonomi usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo lebih besar dari suku bunga kredit BRI ($30\% > 6\%$), sehingga usahatani tersebut dapat dikatakan layak dan menguntungkan untuk terus dijalankan para petani.

2. Perbedaan Rentabilitas Usahatani Jagung Hibrida Berdasarkan Strata Luas Lahan

Tujuan penelitian kedua untuk melihat perbedaan nilai rentabilitas, baik rentabilitas modal sendiri maupun rentabilitas ekonomi dilakukan menggunakan uji *one way anova* dan uji *independent sample t-test*. Uji *one way anova* dilakukan dengan membandingkan nilai RMS dan RE antara strata I, II, dan III secara bersamaan. Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk melihat perbedaan nilai RMS dan RE lebih detail dengan membandingkan nilai RMS dan RE antara strata I dan II, strata II dan III, serta strata I dan III.

Hasil Uji One Way Anova

Sebelum dilakukan uji *one way anova*, data harus memenuhi syarat terdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk nilai rentabilitas modal sendiri antara strata I, II, dan III secara bersamaan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Shapiro-Wilk RMS Strata I, II, dan III Setelah Transformasi

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Strata Lahan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas Modal Sendiri	Strata I	.097	38	.200*	.961	38	.210
	Strata II	.117	38	.200*	.963	38	.233
	Strata III	.146	24	.200*	.942	24	.180

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Nilai rentabilitas modal sendiri pada masing-masing strata luas lahan secara keseluruhan telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut telah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Hasil dari uji homogenitas pada nilai RMS antara strata I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas RMS Strata I, II, dan III Setelah Transformasi

		Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Modal Sendiri	Based on Mean		.381	2	97	.684
	Based on Median		.346	2	97	.708
	Based on Median and with adjusted df		.346	2	86.807	.709
	Based on trimmed mean		.389	2	97	.678

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa hasil uji homogenitas telah memenuhi syarat dengan nilai signifikansi $0,684 > 0,05$, sehingga data dikatakan telah menyebar secara homogen. Kedua uji prasyarat telah terpenuhi dan memenuhi syarat, sehingga dapat dilakukan uji *one way anova* untuk mengetahui perbedaan nilai RMS antara strata I, II, dan III secara keseluruhan. Adapun hasil uji *one way anova* disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji One Way Anova RMS Strata I, II, dan III

Rentabilitas Modal Sendiri					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	63.775	2	31.888	11.208	.000
Within Groups	275.984	97	2.845		
Total	339.759	99			

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa hasil uji *one way anova* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang nyata nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri (RMS) usahatani jagung hibrida antara strata I, II, dan III.

b. Rentabilitas Ekonomi

Uji normalitas Shapiro-Wilk sebagai uji prasyarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji *one way anova*. Adapun hasil uji Shapiro-Wilk rentabilitas ekonomi antara strata I, II, dan III adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Shapiro-Wilk RE Strata I, II, dan III Setelah Transformasi

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Strata Luas Lahan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas Ekonomi	Strata I	.097	38	.200*	.961	38	.210
	Strata II	.124	38	.144	.957	38	.156
	Strata III	.094	24	.200*	.972	24	.705

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing strata I, II, dan III berturut-turut yaitu 0,210, 0,156, dan 0,705. Ketiga strata tersebut menunjukkan signifikansi $\geq 0,05$, sehingga data dikatakan telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas RE Strata I, II, dan III

		Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Ekonomi	Based on Mean		.218	2	97	.805
	Based on Median		.218	2	97	.805
	Based on Median and with adjusted df		.218	2	92.499	.805
	Based on trimmed mean		.231	2	97	.794

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa hasil uji homogenitas pada nilai rentabilitas ekonomi antara strata I, II, dan III menunjukkan signifikansi sebesar $0,805 > 0,05$, sehingga varians data dapat dikatakan homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya. Adapun hasil uji *one way anova* nilai rentabilitas ekonomi antara strata I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji One Way Anova RE antara Strata I, II, dan III

Rentabilitas Ekonomi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.486	2	7.243	2.635	.077
Within Groups	266.602	97	2.748		
Total	281.088	99			

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil dari uji *one way anova* nilai rentabilitas ekonomi antara strata I, II, dan III secara bersamaan menunjukkan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata nilai rentabilitas ekonomi usahatani jagung hibrida antara strata I, II, dan III.

Hasil Uji Independent Sample t-test

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk melihat perbandingan rentabilitas antara dua strata, yaitu strata I dengan II, II dengan III, dan I dengan III. Hasil uji ini digunakan untuk menjelaskan hasil uji *one way anova* dengan melihat perbandingan antar dua sampel secara lebih rinci.

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Nilai rentabilitas modal sendiri harus memenuhi uji prasyarat normalitas data dan homogenitas untuk dapat dilanjutkan pada uji *independent sample t-test*.

- Strata I dengan II

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk untuk rentabilitas modal sendiri antara strata I dengan II dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Shapiro-Wilk Nilai RMS Strata I dan II

Strata Luas Lahan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas Modal	Strata I	.097	38	.200*	.961	38	.210
Sendiri	Strata II	.117	38	.200*	.963	38	.233

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan dua sampel data pada strata I nilai signifikansi $0,210 > 0,05$ dan strata II memiliki nilai signifikansi $0,233 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua sampel telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 ($>0,05$). Data yang telah terdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas antara strata I dengan II adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas RMS antara Strata I dengan II

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Modal	Based on Mean	.956	1	74	.331
Sendiri	Based on Median	.910	1	74	.343
	Based on Median and with adjusted df	.910	1	73.969	.343
	Based on trimmed mean	.990	1	74	.323

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Nilai rentabilitas modal sendiri antara strata I dengan II setelah memenuhi uji prasyarat, kemudian dilakukan uji akhri yaitu *independent sample t-test*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Independent Sample t-test RMS antara Strata I dengan II

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas Modal	Equal variances assumed	.956	.331	-4.064	74	.000
Sendiri	Equal variances not assumed			-4.064	73.272	.000

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan nyata nilai rentabilitas modal sendiri antara strata I dan II.

- Strata II dengan III

Hasil uji Shapiro-Wilk rentabilitas modal sendiri antara strata II dengan III sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Nilai RMS Strata II dan III

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Strata Lahan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas Modal	Strata II	.117	38	.200*	.963	38	.233
Sendiri	Strata III	.146	24	.200*	.942	24	.180

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi untuk strata II sebesar $0,233 > 0,05$ dan strata III sebesar $0,180 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas antara strata II dengan III adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas RMS antara Strata II dengan III

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Modal	Based on Mean	.013	1	60	.909
Sendiri	Based on Median	.011	1	60	.916
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	54.349	.916
	Based on trimmed mean	.015	1	60	.903

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas nilai rentabilitas modal sendiri antara strata II dan III menunjukkan angka signifikansi yaitu $0,909 > 0,05$, sehingga data dikatakan telah menyebar secara homogen dan dapat dilakukan uji selanjutnya. Adapun hasil uji *independent sample t-test* RMS strata II dengan III dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Uji Independent Sample t-test Nilai RMS Strata II dan III

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas Modal	Equal variances assumed	.013	.909	-3.978	60	.000
Sendiri	Equal variances not assumed			-3.874	44.831	.000

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji *independent sample t-test*, dapat dilihat nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri antara strata II dan III.

- Strata I dengan III

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk RMS antara Strata I dengan III adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Nilai RMS Strata I dan III

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Strata Luas Lahan	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas Modal	Strata I	.097	38	.200*	.961	38	.210
Sendiri	Strata III	.146	24	.200*	.942	24	.180

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua sampel data telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi telah menunjukkan nilai lebih dari $0,05$. Strata I memiliki nilai signifikansi $0,210 > 0,05$, sedangkan strata III nilai signifikansinya yaitu $0,180 > 0,05$, sehingga data sudah lolos uji normalitas dan dapat dilanjutkan untuk uji homogenitas.

Tabel 25. Hasil Uji Homogenitas RMS antara Strata I dengan III

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Modal Sendiri	Based on Mean	.712	1	60	.402
	Based on Median	.624	1	60	.433
	Based on Median and with adjusted df	.624	1	49.836	.433
	Based on trimmed mean	.711	1	60	.403

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji homogenitas data nilai RMS antara strata I dengan III menunjukkan nilai signifikansi $0,402 > 0,05$, sehingga data dikatakan lolos uji homogenitas dan dapat dilakukan uji akhir *independent sample t-test*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Independent Sample t-test Nilai RMS Strata I dan III

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas Modal Sendiri	Equal variances assumed	.712	.402	-3.993	60	.000
	Equal variances not assumed			-3.914	45.823	.000

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 26, dapat dilihat bahwa dari hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang nyata nilai rentabilitas modal sendiri antara strata I dan III.

b. Rentabilitas Ekonomi

Uji *independent sample t-test* pada nilai rentabilitas ekonomi antar strata luas lahan, sebelumnya harus telah memenuhi uji prasyarat data terdistribusi normal dan homogen.

- Strata I dengan II

Hasil uji Shapiro-Wilk nilai rentabilitas ekonomi antara strata I dengan II sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Shapiro-Wilk RE Strata I dengan II

		Strata Luas Lahan			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
					Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas	Strata I				.097	38	.200*	.961	38	.210
Ekonomi	Strata II				.124	38	.144	.957	38	.156

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk antara strata I dengan II menunjukkan nilai signifikansi masing-masing telah lebih dari 0,05, yaitu $0,210 > 0,05$ dan $0,156 > 0,05$, sehingga data dikatakan telah terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas nilai RE antara strata I dengan II dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji Homogenitas Nilai RE Strata I dan II

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Ekonomi	Based on Mean	.002	1	74	.965
	Based on Median	.000	1	74	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	73.752	1.000
	Based on trimmed mean	.001	1	74	.972

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji homogenitas berdasarkan nilai *Based on Mean* RE antara strata I dengan II menunjukkan signifikansi sebesar $0,965 > 0,05$, sehingga data dikatakan menyebar secara homogen dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji *independent sample t-test*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* antara strata I dengan II sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Uji Independent Sample t-test RE Strata I dan II

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas	Equal variances assumed	.002	.965	.066	74	.947
Ekonomi	Equal variances not assumed			.066	73.957	.947

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t hitung perbedaan RE antara strata I dan II yang dilihat pada *output equal variances assumed* yaitu sebesar 0,066 dengan signifikansi (2-tailed) $0,947 > 0,05$. Jadi, H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai rentabilitas ekonomi strata I dengan strata II.

- Strata II dengan III

Hasil uji normalitas nilai rentabilitas ekonomi antara strata II dengan III sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Uji Shapiro-Wilk RE antara Strata II dan III

	Strata Luas Lahan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas	Strata II	.124	38	.144	.957	38	.156
Ekonomi	Strata III	.094	24	.200*	.972	24	.705

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 33, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi strata II dan III telah terdistribusi normal, dimana nilai signifikansinya yaitu $0,156 > 0,05$ dan $0,705 > 0,05$. Oleh karena itu, kedua data tersebut telah memenuhi uji prasyarat normalitas dan dapat dilanjutkan uji homogenitas. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Homogenitas Nilai RE Strata II dan III

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas	Based on Mean	.290	1	60	.592
Ekonomi	Based on Median	.317	1	60	.575
	Based on Median and with adjusted df	.317	1	57.671	.576
	Based on trimmed mean	.312	1	60	.578

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil uji homogenitas nilai RE antara strata II dengan III menunjukkan data telah tersebar secara homogen dengan melihat nilai signifikansi *Based on Mean* yang memperlihatkan hasil yaitu $0,592 > 0,05$, sehingga data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji *independent sample t-test*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* nilai RE antara strata II dengan III sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Independent Sample t-test RE Strata II dan III

		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas	Equal variances assumed	.290	.592	2.012	60	.049
Ekonomi	Equal variances not assumed			2.009	48.845	.050

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Hasil akhir dari uji *independent sample t-test* nilai rentabilitas ekonomi antara strata II dan III menurut *Equal variances assumed* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.012 dengan signifikansi (2-tailed) $0,049 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, yang artinya ada perbedaan nyata antara nilai rentabilitas ekonomi antara strata II dan III.

- Strata I dengan III

Hasil uji Shapiro-Wilk nilai rentabilitas ekonomi antara strata I dengan III sebagai berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Shapiro-Wilk RE Strata I dan III Setelah Transformasi

	Strata Luas Lahan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rentabilitas	Strata I	.097	38	.200*	.961	38	.210
Ekonomi	Strata III	.094	24	.200*	.972	24	.705

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk pada Tabel 33, diketahui bahwa kedua data strata I dan III telah memenuhi syarat data terdistribusi normal dengan masing-masing nilai signifikansi yaitu $0,210 > 0,05$ dan $0,705 > 0,05$, sehingga dapat dilanjutkan pada uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Hasil Uji Homogenitas Nilai RE Strata I dan III

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Rentabilitas Ekonomi	Based on Mean	.290	1	60	.592
	Based on Median	.317	1	60	.575
	Based on Median and with adjusted df	.317	1	57.671	.576
	Based on trimmed mean	.312	1	60	.578

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 34, hasil uji homogenitas RE antara strata I dan III berdasarkan nilai *Based on Mean* menunjukkan nilai signifikansi data yaitu $0,592 > 0,05$, sehingga data dikatakan telah homogen dan memenuhi syarat untuk uji *independent sample t-test*. Adapun hasil uji *independent sample t-test* rentabilitas ekonomi antara strata I dengan III sebagai berikut:

Tabel 35. Hasil Uji Independent Sample t-test RE Strata I dan III

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Rentabilitas	Equal variances assumed	.364	.549	2.100	60	.040
Ekonomi	Equal variances not assumed			2.085	47.949	.042

Sumber: Data Output SPSS Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 35, dapat diketahui bahwa hasil uji *independent sample t-test* RE antara strata I dan III menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, artinya terdapat perbedaan nilai rentabilitas ekonomi usahatani jagung hibrida antara strata I dan III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi selama satu musim tanam usahatani jagung hibrida masing-masing yaitu sebesar 33% dan 30%, yang artinya lebih besar daripada tingkat suku bunga kredit BRI (6%), sehingga terdapat perbedaan yang nyata antara nilai rentabilitas dengan tingkat suku bunga kredit BRI. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang layak dan menguntungkan untuk diusahakan.
2. Terdapat perbedaan nilai rentabilitas modal sendiri usahatani jagung hibrida di Desa Sendangmulyo secara keseluruhan antara strata I, II, dan III yang dapat dijabarkan, antara lain strata I dengan II, II dengan III, dan I dengan III dengan masing-masing nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$, $0,000 < 0,05$, dan $0,000 < 0,05$. Perbedaan nilai rentabilitas ekonomi secara keseluruhan antara strata I, II, dan III menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang nyata. Namun, setelah diuji menggunakan *independent sample t-test*, menunjukkan hasil bahwa yang tidak terdapat perbedaan nilai RE yaitu strata I dengan II ($0,947 > 0,05$), sedangkan antara strata II dengan III ($0,049 < 0,05$) dan I dengan III ($0,040 < 0,05$) menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang nyata nilai RE antar strata luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Soetoro, S., dan Yusuf, M. N. (2016). Analai usaha tani jagung zea mays l (Suatu kasus di Desa Pancawangi Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya). J. Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 2(3): 145 – 150.
- Asiah, D. A., Suharti, T., dan Supramono, S. (2019). Financial leverage terhadap rentabilitas ekonomi. Inovator. 8(1): 18-37.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi 2022-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwNCMy/luas->

- [panen--produksi--dan-produktivitas-jagung-menurut-provinsi.html](#). (diakses tanggal: 2 September 2024).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang. (2023). Kecamatan Bulu dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Rembang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang. (2024). Kecamatan Bulu dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Rembang.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. (2023). Luas Panen Jagung dan Kedelai menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Hektar), 2022. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc2NSMy/luas-panen-jagung-dan-kedelai-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>. (diakses tanggal: 2 September 2024).
- Dewi, A. S., Setiawan, D. H., dan Novitaningrum, R. (2022). Potensi dan pengembangan jagung hibrida di Indonesia: potensi dan pengembangan jagung hibrida di Indonesia. J. Science Innovation and Technology (SINTECH). 3(1): 1 – 6.
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang. (2022). Statistik Pertanian dan Pangan Tahun 2022. <https://dintanpan.rembangkab.go.id/binangkit/uploads/2023/10/STATISTIK-2022.pdf>. (diakses tanggal: 02 September 2024).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kusmawati, Y. (2022). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cipta Media Nusantara: Surabaya.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Sulistyo, A. dan Marsela, A. (2021). Analisis keuntungan dan rentabilitas usaha selada hidroponik di Azzahra Hidroponik Kota Tarakan. J. Ilmu Pertanian. 4(1): 1 – 5.
- Wulandari, T., dan Darwis, H. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. J. Akuntansi. 8(1): 34 – 50.